



## Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Yang Aktif Dan Partisipatif Pada Siswa Sekolah Dasar

Titin Sunaryati<sup>1</sup>, Tazkia Aisha Laelly<sup>2</sup>, Utari Febriyanti<sup>3</sup>, Noviyanti<sup>4</sup>, Firda Apriliani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pelita Bangsa, Cikarang Selatan

### Abstract

Received: 5 November 2023  
Revised: 7 November 2023  
Accepted: 8 November 2023

*Civic education is an important aspect in building the character of active and participatory citizens. At the elementary school level, civic education has a crucial role in shaping active civic awareness in students. Citizenship awareness is an understanding and appreciation of the rights, responsibilities and roles of citizens who contribute to building a better society. Students' active participation in civic activities will shape attitudes, values and skills that are essential for their future as responsible members of society. In this study, we analyze civic education in primary schools to understand how civic education builds active and participatory civic awareness in students. The benefits of this research are as a reference for what civic education has an important role in shaping students' attitudes, knowledge, and skills in terms of active and participatory citizenship in shaping a generation that is more involved in community life. The purpose of the study is to analyze civic education in primary schools with a focus on efforts to build active and participatory citizenship awareness in primary school students. The method used in this research is qualitative method, a research approach used to understand and explain human phenomena in their natural context. The result of this research is to build active and participatory citizenship awareness in elementary school students has a very positive long-term effect on individuals and society as a whole. It helps create citizens who are aware of their rights and responsibilities in building a just, democratic and sustainable society.*

**Keywords:** *citizenship awareness, student participation, elementary school*

(\*) Corresponding Author: [titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id](mailto:titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id) , [tazkia.laelly17@gmail.com](mailto:tazkia.laelly17@gmail.com) , [utarifebriyanti70@gmail.com](mailto:utarifebriyanti70@gmail.com) , [noviyanti02268@gmail.com](mailto:noviyanti02268@gmail.com) , [firdaapril274@gmail.com](mailto:firdaapril274@gmail.com)

**How to Cite:** laelly, tazkia, febriyanti, utari, apriliani, firda, yanti, novi, & sunaryati, titin. (2023).

Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Yang Aktif Dan Partisipatif Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 865-875. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10423431>

## PENDAHULUAN

Pendidikan negara merupakan aspek penting dalam menyusun karakter warga negara yang aktif dan partisipatif. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan negara memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran negara yang aktif pada siswa. Kesadaran negara adalah pemahaman dan penghargaan terhadap hak, tanggung jawab, dan peran sebagai warga negara yang berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan negara akan membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang penting bagi masa depan mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, kami menganalisis pendidikan negara di SD untuk memahami bagaimana pendidikan negara, membangun kesadaran negara yang aktif dan berpartisipasi pada siswa. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pendidikan negara di Sekolah Dasar dengan fokus pada upaya untuk membangun kesadaran

negara yang aktif dan berpartisipasi pada siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena manusia dalam konteks alami mereka. Hasil penelitian ini adalah untuk membangun kesadaran negara yang aktif dan berpartisipasi pada siswa sekolah dasar memiliki efek jangka panjang yang sangat positif terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini membantu menciptakan warga negara yang sadar akan hak dan tanggung jawab mereka dalam membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan berkelanjutan.

Menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar sangat penting karena merupakan langkah awal dalam mengembangkan pemahaman dan sikap terhadap kewarganegaraan dan tanggung jawab kemasyarakatan. Pendidikan Kewarganegaraan membantu peserta didik memahami jati dirinya sebagai warga negara, mengenal hak dan kewajibannya, serta mengembangkan jati dirinya sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Sekolah Dasar adalah tempat yang tepat untuk menanamkan prinsip-prinsip demokrasi pada siswa Anda. Melalui pendidikan kewarganegaraan, mereka belajar tentang hak asasi manusia, kebebasan berekspresi, pluralisme, dan nilai-nilai demokrasi lainnya yang menopang bangsa. Dengan memperkuat kesadaran kewarganegaraan, siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat di sekitar mereka. Mereka belajar untuk peduli dan terlibat dengan isu-isu sosial yang mempengaruhi komunitas mereka, seperti lingkungan, kemiskinan, dan kesenjangan sosial. Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan penting dalam mengajarkan siswa untuk memahami keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial dalam masyarakat. Ini membantu mempromosikan inklusi dan mengurangi diskriminasi dan prasangka. Pendidikan kewarganegaraan memperkuat pengembangan nilai-nilai moral pada siswa. Mereka diajari integritas, kejujuran, kerja sama, toleransi, dan keadilan. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk karakter siswa kita dan mengembangkannya menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pemahaman yang kuat tentang kewarganegaraan akan membantu siswa memenuhi tantangan masa depan. Mengembangkan pemikiran kritis, pemikiran deliberatif, dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Permady & Zulfikar (2021), generasi muda Indonesia merupakan aset bangsa yang perlu dibina agar dapat membangun dan mengembangkan Indonesia di masa depan. Anda akan menjadi sumber daya manusia yang unggul di masyarakat dan memajukan negara di masa depan. Marilah kita menjadi warga dunia yang berdaya saing, mengingat nilai-nilai spiritual yang tertuang dalam sila pertama Pancasila. Nilai-nilai spiritual tersebut sangat penting dan harus ditanamkan kepada generasi muda dan pelajar sejak dini. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan pemikiran, perilaku dan moral siswa yang religius dan tidak semua tindakan didasarkan pada nilai-nilai agama. Mentransmisikan nilai-nilai agama tersebut ke dalam Islam dapat dilakukan melalui pendidikan karakter (Usman, 2013).

Disiplin adalah tanggung jawab siswa, rasa ketaatan, dan kepatuhan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang harus dilakukan di sekolah. Tatanan itu sendiri adalah suatu sistem atau susunan aturan yang harus dipatuhi. Disiplin siswa

ditunjukkan dengan kepatuhan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, seperti jam pelajaran, cara berpakaian siswa, kepatuhan siswa saat mengikuti kegiatan sekolah, dan kepatuhan siswa saat belajar. Hal-hal yang terjadi di kelas antara lain, misalnya siswa itu berisik, dan siswa mendengarkan penjelasan guru di kelas pertama. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang disiplin di sekolah dan ruang kelas, peneliti mewawancarai informan.

Pendidikan ialah elemen penting dalam suatu negara. Pendidikan ialah sarana untuk memaksimalkan wawasan, pengetahuan, potensi dan talenta bangsa. Pendidikan tak cuma menciptakan warga negara yang cerdas. Namun, juga menolong warga negara untuk memaksimalkan karakter positif. Kewarganegaraan yang aktif dan partisipatif merupakan faktor kunci dalam mengembangkan siswa menjadi warga masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab. Pendidikan politik di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan kesadaran tersebut. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengkaji upaya untuk mempromosikan kewarganegaraan yang aktif dan partisipatif di kalangan anak Sekolah Dasar. Semua bangsa di seluruh dunia memiliki berbagai nama, seperti pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan, ilmu sosial, pengalaman hidup, dan pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana untuk memperkuat patriotisme, mengubah ideologi, dan meningkatkan partisipasi publik.

Pendidikan dioptimalkan atas dasar penyusunan cara skor-skor adat istiadat bangsa/Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan, mata pelajaran sekolah dan mata pelajaran universitas, membantu peserta didik untuk mengembangkan kepribadian ideal, yang hasil akhirnya adalah pendidikan persatuan, religius dan humanis, yaitu munculnya karakter bangsa sebagai bangsa yang menular. Ke depan diharapkan bangsa Indonesia mampu mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa ini yaitu citra ideal masyarakat pengamal Pancasila. Pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan sebagai alat penguatan karakter bangsa menghadapi kendala dalam hal komitmen, kualitas dan metode pembelajaran pelaksana. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut tentang implementasi dan evaluasi pendidikan kewarganegaraan melalui kebijakan implementasi. Mengembangkan kewarganegaraan sejak dini memberikan siswa sekolah dasar dasar yang kuat untuk menjadi warga negara yang aktif, terlibat, dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif seperti observasi kelas, wawancara guru, dan analisis dokumen. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Metode ini mengumpulkan data deskriptif dan rinci melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menggali pemahaman tentang konteks, makna, dan pengalaman sosial individu atau kelompok. Data yang dikumpulkan ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Winataputra dan Budimansyah (2012), berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada muatan

perilaku dan pengalaman belajar yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu kehidupan seluruh warga negara dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan berbangsa dan terbukti menjadi pedoman bagi menjadi. Oleh karena itu, sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan bahwa hasil belajar tidak hanya dipraktikkan di dalam kelas, tetapi juga diekspresikan dalam kehidupan masyarakat. Alwasilah (2010) menyatakan bahwa berpikir kritis digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, analisis hipotesis, dan penelitian ilmiah. Berpikir kritis akan menciptakan masyarakat yang cerdas yang dapat memecahkan masalah, dan berpikir kritis akan menciptakan masyarakat yang lebih baik yang dapat mengambil keputusan berdasarkan analisis yang matang. Sekolah untuk pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter merupakan salah satu mata pelajaran yang disebutkan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Pangalila, 2017). Semangat Gotong Royong yang terkandung dalam Pancasila dapat memberikan landasan moral untuk mendorong individu dan masyarakat untuk menumbuhkan rasa memiliki tersebut. Oleh karena itu, Pancasila dapat menjadi landasan moral yang kuat untuk memperkuat dan mengembangkan rasa memiliki terhadap masyarakat luas dan kemanusiaan.

Selain itu, kami menemukan bahwa pembelajaran kewarganegaraan sedang berlangsung, termasuk kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke pemerintah daerah, partisipasi dalam program sosial, dan kerja sukarela telah membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Guru juga memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kewarganegaraan aktif melalui dukungan, memberikan informasi yang relevan, dan memberi contoh sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dijelaskan di bawah ini:

- Guru menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, dan permainan peran. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berbagi pendapat, dan menghargai perspektif orang lain.
- Guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa merasa didengarkan, dihargai, dan diberdayakan. Mereka mendorong kerja sama, menghormati perbedaan satu sama lain, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.
- Sekolah melibatkan siswa dalam proyek dan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat di luar kelas. Misalnya, siswa mengikuti kegiatan bersih lingkungan, mengunjungi panti jompo, dan mengikuti kegiatan sosial lainnya. Ini membantu siswa memahami peran mereka sebagai anggota masyarakat dan mengembangkan empati terhadap orang lain.
- Guru memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di kelas. Dorong siswa untuk berkontribusi, memilih topik dan proyek yang menarik, dan membawa ide mereka ke dalam perencanaan kegiatan kelas.

- Sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa untuk melibatkan siswa dalam kegiatan sekolah. Kami juga bekerja dengan organisasi komunitas lokal untuk melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dapat menciptakan kesadaran kewarganegaraan yang positif dan partisipatif di kalangan siswa melalui berbagai strategi dan pendekatan. Pertama, peran guru dalam menyampaikan materi PKn melalui metode interaktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan proyek komunitas sangat penting. Kedua, melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas. Kunjungan ke lembaga pemerintah daerah, layanan masyarakat dan kampanye sosial untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dengan isu-isu hak-hak sipil. Selain itu, dengan bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat, kita juga dapat memperkuat pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Pertemuan dengan orang tua untuk membahas masalah kewarganegaraan, mengundang tokoh masyarakat untuk memberikan ceramah, dan melibatkan relawan masyarakat dalam kegiatan sekolah dapat membantu memperluas perspektif siswa tentang kewarganegaraan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan di sekolah dasar:

#### **A. Peran Sekolah dalam Membangun Kesadaran Kewarganegaraan**

Peran sekolah dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan di antara anak-anak sekolah dasar melalui kurikulum, instruksi, dan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam mendidik generasi yang aktif, terlibat secara sosial dan nasional dan peduli. Beberapa tanggung jawab utama sekolah dalam mempromosikan kesadaran kewarganegaraan di kalangan siswa tercantum di bawah ini:

1. Menyediakan kurikulum kewarganegaraan: sekolah dapat mengembangkan kurikulum kewarganegaraan yang mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, toleransi, keadilan sosial, keragaman, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Kurikulum ini dapat mencakup topik-topik seperti pendidikan kewarganegaraan dan pembelajaran lintas-kurikuler yang memasukkan isu-isu kewarganegaraan.
2. Mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam pendidikan: guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam pendidikan sehari-hari. Misalnya, dapat mengatasi masalah sosial dan politik yang relevan, mendorong diskusi, dan refleksi, dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis tentang masalah ini. Guru juga dapat mengatur kegiatan langsung seperti simulasi pemilu dan proyek sosial yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses kewarganegaraan.
3. Membangun lingkungan belajar yang mendukung: sekolah harus membangun lingkungan yang menumbuhkan kesadaran bermasyarakat. Hal ini dilakukan dengan memberikan ruang dialog dan diskusi terbuka, membina kerjasama dan saling pengertian antarmahasiswa dari latar belakang yang berbeda, serta mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat dan proyek lingkungan dapat tercapai.
4. Membangun komunitas sekolah yang dinamis: sekolah dapat melibatkan orang tua, staf sekolah, dan komunitas lokal dalam prakarsa kesadaran sipil. Anda dapat mengatur pertemuan dan acara untuk orang tua dan siswa untuk membahas

masalah kewarganegaraan atau berkolaborasi dalam proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup di komunitas Anda.

5. Menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan ekstrakurikuler: kegiatan ekstrakurikuler seperti klub sosial, kegiatan sukarela, dan proyek amal dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan. Dalam konteks ini, siswa belajar tentang pentingnya partisipasi aktif, pertimbangan untuk orang lain, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

#### **B. Strategi Membangun Kesadaran Kewarganegaraan**

Pendekatan pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Siswa diberi peran aktif dalam mengumpulkan informasi, menganalisis masalah, dan mencari solusi. Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa terlibat dalam diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan inkuiri mandiri. Contoh penggunaan pendekatan pembelajaran aktif, antara lain menggunakan metode diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Pendekatan positif untuk pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi.

- a. Pengenalan nilai-nilai kewarganegaraan: pengenalan nilai-nilai kewarganegaraan adalah suatu proses pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Nilai-nilai kewarganegaraan meliputi penghormatan terhadap demokrasi, keadilan, kesetaraan, hak asasi manusia, toleransi, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Pengenalan nilai-nilai kewarganegaraan dapat dilakukan melalui kurikulum yang mencakup mata pelajaran sejarah, politik, hukum, dan kewarganegaraan. Selain itu, pengajaran nilai-nilai kewarganegaraan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti debat, diskusi, kegiatan sosial, dan proyek komunitas. Tujuannya adalah untuk mendidik siswa untuk mengakui hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.
- b. Pembentukan kelompok partisipatif: pembentukan kelompok partisipatif merupakan strategi untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam *hands-on groups*, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab untuk tugas atau proyek tertentu. Dengan membentuk kelompok partisipatif, siswa dapat berdiskusi, berkolaborasi, merencanakan dan memecahkan masalah bersama. Bekerja dalam kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi dan pemecahan masalah. Selain itu, membentuk *hands-on groups* juga dapat meningkatkan motivasi, rasa memiliki, dan kepercayaan diri siswa.
- c. Pembelajaran berbasis proyek: pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung menyelesaikan proyek dunia nyata dan tugas terkait kehidupan nyata. Dalam

pembelajaran berbasis proyek, siswa secara aktif bekerja dalam kelompok atau individu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek.

### **C. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Kewarganegaraan**

Ada beberapa manfaat penting dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan sosial, proyek lingkungan, dan program sukarela. Berikut adalah beberapa alasan mengapa sangat masuk akal bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, antara lain:

1. Membangun identitas kewarganegaraan: berpartisipasi dalam aktivisme sipil membantu kita memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang mendasari tatanan sosial kita, seperti keadilan, kesetaraan, dan solidaritas. Dapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa artinya menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan bagaimana Anda berkontribusi pada masyarakat.
2. Pengembangan keterampilan sosial: kegiatan sipil seperti kegiatan sosial, proyek lingkungan, dan program sukarela memerlukan interaksi sosial yang intens dengan beragam kelompok dan individu. Siswa belajar untuk bekerja dalam tim, membangun hubungan yang sehat, berkomunikasi secara efektif, menunjukkan kepemimpinan, dan menghargai perbedaan. Keterampilan sosial ini sangat berharga untuk kehidupan pribadi dan profesional Anda di masa depan.
3. Meningkatkan kesadaran lingkungan: dengan berpartisipasi dalam proyek lingkungan, siswa dapat memahami pentingnya perlindungan lingkungan dan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem. Anda dapat belajar tentang masalah lingkungan global seperti perubahan iklim, deforestasi, dan keberlanjutan. Dengan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata untuk melestarikan alam dan mempromosikan gaya hidup berkelanjutan.
4. Membangun empati dan kesadaran sosial: melalui kegiatan sosial dan program kerelawanan, siswa berinteraksi dengan mereka yang membutuhkan dukungan, dan bantuan. Hal ini dapat meningkatkan empati dan kesadaran sosial terhadap isu-isu sosial yang melingkupinya, seperti kemiskinan, ketimpangan dan ketidakadilan. Dengan mengikuti kegiatan seperti ini, mahasiswa terinspirasi untuk menjadi agen perubahan yang bekerja untuk membangun dunia yang lebih baik.
5. Memperkuat keterampilan praktis: kegiatan warga memberi banyak kesempatan untuk mempelajari keterampilan praktis yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Misalnya, siswa dapat mempelajari keterampilan kepemimpinan, manajemen waktu, kerja tim, perencanaan acara dan penggalangan dana, dan banyak lagi. Ini akan memberi Anda awal yang baik dalam persiapan karir Anda dan setelah kehidupan sekolah.

### **D. Manfaat Membangun Kesadaran Kewarganegaraan**

Membina kewarganegaraan yang aktif dan partisipatif di kalangan siswa memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan bagi siswa secara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut beberapa manfaatnya:

1. Peningkatan pemahaman tentang hak dan kewajiban: Dengan meningkatkan kesadaran kewarganegaraan, siswa akan lebih memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pelajari tentang hak asasi manusia, hak untuk memilih, kebebasan berekspresi, dan tanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

2. Mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi: kewarganegaraan yang aktif dan partisipatif akan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi. Pelajari tentang pentingnya pemilu, pahami cara kerja pemerintah, dan mampu berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan publik. Ini termasuk memilih dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, membahas masalah sosial, dan mengambil tindakan nyata menuju perubahan positif.
3. Mendorong pemikiran kritis dan analitis: kewarganegaraan mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam pemikiran kritis. Belajar menganalisis informasi, mengidentifikasi sumber yang dapat dipercaya, memahami masalah yang kompleks, dan mengembangkan opini berdasarkan fakta dan pemikiran rasional. Keterampilan ini sangat berharga dalam mengatasi tantangan sosial, ekonomi dan politik yang kompleks dari dunia kita yang terus berubah.
4. Membangun empati dan toleransi: kewarganegaraan yang aktif dan partisipatif membantu siswa mengembangkan empati terhadap orang lain dan pemahaman tentang keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial. Ini mempromosikan toleransi dan menghormati perbedaan, serta mempromosikan integrasi sosial ke dalam masyarakat.
5. Mengembangkan pemimpin masa depan: dengan membangun rasa kewarganegaraan yang positif, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Belajar untuk bekerja sama, mengelola konflik, dan memimpin dengan integritas. Oleh karena itu, mahasiswa dengan kewarganegaraan aktif memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.

Tantangan yang mungkin dihadapi dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan di kalangan siswa sekolah dasar meliputi:

- Kurikulum ringkas: Sekolah Dasar biasanya memiliki kurikulum kompak yang berfokus pada mata pelajaran inti, seperti Matematika dan Bahasa. Tantangan ini membuat sulit untuk memasukkan materi kesadaran kewarganegaraan individu. Solusinya adalah dengan mengintegrasikan dengan tema yang ada. Materi kesadaran kewarganegaraan dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada seperti Bahasa Indonesia, IPS, dan pendidikan agama. Guru dapat menggunakan contoh-contoh yang berkaitan dengan topik pelajaran. Mendebatkan hak asasi manusia dalam memperdebatkan nilai moral.
- Batas waktu: siswa Sekolah Dasar memiliki waktu belajar per hari yang terbatas. Tantangan ini membuat sulit untuk memberikan perhatian yang cukup untuk meningkatkan kesadaran publik. Solusinya adalah dengan memanfaatkan jam di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok diskusi, proyek komunitas, dan kunjungan ke tempat bersejarah dan pemerintah daerah dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kewarganegaraan. Mengintegrasikan pembelajaran kewarganegaraan dengan kegiatan di luar kelas memberikan pengalaman yang lebih imersif dan langsung.
- Kurangnya sumber daya: Sekolah Dasar, khususnya di pedesaan atau daerah berpenghasilan rendah, mungkin memiliki sumber daya yang terbatas untuk

meningkatkan kesadaran kewarganegaraan. Sumber daya ini meliputi buku pelajaran, materi pendidikan, atau fasilitas yang setara. Solusinya adalah dengan membangun komunitas dan kemitraan. Sekolah dapat bermitra dengan LSM, yayasan lokal, dan relawan untuk sumber daya tambahan. Misalnya, relawan dapat memberikan ceramah tentang hak-hak sipil, menyumbangkan buku terkait, atau mendukung kegiatan proyek sosial.

- Tantangan dalam mengajarkan konsep abstrak yang dapat dipahami siswa: konsep kewarganegaraan seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan partisipasi politik dapat menjadi abstrak bagi siswa Sekolah Dasar. Memahami konsep-konsep ini dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari bisa jadi sulit. Solusinya adalah dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif seperti permainan peran, permainan papan, dan simulasi membantu siswa menjadi lebih nyata dengan konsep kewarganegaraan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka.
- Ketidaktahuan dan kesadaran guru: guru yang tidak memiliki pemahaman kewarganegaraan yang memadai atau pentingnya meningkatkan kesadaran kewarganegaraan dapat menyebabkan masalah dalam melakukan pembelajaran. Solusinya adalah dengan pendidikan dan pelatihan profesi. Sekolah dapat menawarkan pelatihan dan program pengembangan profesional untuk guru, mengundang pakar dan praktisi warga negara untuk memberikan bimbingan dan sumber daya, dan mendorong berbagi pengalaman di antara para guru.

Cara statistik kepribadian diajarkan adalah melalui pendidikan yang menempatkan mereka pada mata pelajaran apa pun yang dapat mengubah sikap mereka (Natascha, 2012). Peran pendidikan dalam mewujudkan kepribadian meliputi pemberian norma, nilai, moral, dan muatan yang sesuai dengan Pancasila dan pengemasan makna. Suatu teknik penyisipan nilai karakter yang dapat diimplementasikan. Pilihan lainnya adalah memasukkan statistik karakter ke dalam aktivitas menarik untuk generasi penerus bangsa, seperti belajar cara bermain sambil bermain. Dengan demikian nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan persatuan dapat tersampaikan. Selain pendidikan, dalam kerangka masyarakat, misalnya dalam penyelesaian pancasila. Di sini, seperti di pemukiman Jambi, khususnya Kabupaten Tanjung Jabun Barat, masyarakat perlu mengamalkan dan memahami nilai-nilai Pancasila. Masyarakat dapat memahami pentingnya hidup untuk lebih baik, tergantung dari aspek pembangunan bangsa, kesadaran bela negara, gotong royong dan nasionalisme.

Perkembangannya membutuhkan guru yang dapat memotivasi siswa untuk bertindak positif dan memahami apa yang diajarkan guru. *Last but not least*, saya telah menemukan bahwa banyak siswa berjuang untuk menerima uang sekolah mereka. Ini bisa tampak dari hasil ulangan harian pada siswa sekolah dasar. Hal ini terjadi sebab banyak elemen dalam pengerjaan pelajaran itu sendiri, guru, siswa dan institusi penyokong, dan kualitas pengajaran suatu sekolah terefleksi dari hasil belajar siswanya. Oleh sebab itu, prestasi belajar seorang siswa pada mata pembelajaran tertentu yakni salah satu indikator kualitas pelajaran di sekolah hal yang demikian. Pelajaran pengajaran kewarganegaraan sebetulnya membatasi peranan yang amat penting. Mata pembelajaran PPKn diinginkan bisa menyusun

siswa idealis yang mempunyai energi mental yang kuat untuk menghadapi tantangan yang ada di hadapannya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan merangkum temuan utama dalam jurnal ini dan menekankan pentingnya membangun kesadaran kewarganegaraan yang aktif dan partisipatif pada siswa sekolah dasar. Membangun kesadaran kewarganegaraan yang aktif dan partisipatif pada siswa Sekolah Dasar memerlukan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menciptakan lingkungan belajar inklusif, melibatkan siswa dalam proyek dan kegiatan di luar kelas, memberikan kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, dan menjalin kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Dengan memperkuat kesadaran kewarganegaraan sejak dini, diharapkan siswa sekolah dasar dapat tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan ke dalam kurikulum yang ada dan memastikan peran guru yang optimal dalam mengajar dan mendukung siswa dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai kewarganegaraan yang positif. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, memanfaatkan pengalaman dunia nyata, dan memperkuat keterlibatan dengan komunitas lokal, pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, peningkatan kesadaran sosial dan empati, keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat dan pembentukan pemimpin masa depan. Dengan demikian, siswa sekolah dasar dapat tumbuh menjadi warga negara yang sadar, bertanggung jawab, dan aktif yang berkomitmen untuk membangun masyarakat yang inklusif dan demokratis.

## **REFERENSI**

- Alanur, S N., & Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). *Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 179-190.
- Amalia, F., & Najicha, F U. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa*. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1-6.
- Ayunina, K., & Mashudi, M., & Atmaja, T S., & Bistari, B., & Dewantara, J A. (2023). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 8 Pontianak*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 35-45.
- Fitriyani, N., & Muthali'in, A. (2023). *Penguatan Kompetensi Civic Disposition dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Sawit*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 35-43.
- Irayanti, I., & Komalasari, K. (2023). *Membangun Etika Kewarganegaraan Global Melalui Karakter Moral Pancasila: Analisis Konseptual*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 21-34.
- Khoirudin, D A., & Jamaludin, U., & Bahrudin, F A. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*

- pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 73-83.
- Kusuma, W J. (2023). *Meningkatkan Sikap Nasionalis Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Mts Muhammadiyah Wanasari Brebes. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 46-58.
- Nanggala, A., & Komalasari, K. (2023). *Orientasi Pendidikan Kewarganegaraan Global pada Asia Pasifik Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Untuk Mewujudkan Kedamaian Kawasan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 20-34.
- Nurdiansyah, E., Dianti, P., & Sujana, I. P. W. M. (2022). *Problem Based Learning dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Upaya Mewujudkan Smart and Good Citizenship. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 176-181.
- Nurhani, Y D., & Sugiaryo, S., & Supeni, S. (2023). *Strategi Guru Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 98-111.
- Oktoriza, A W., & Sutoyo, S., & Supeni, S. (2023). *Peran Guru PPKn dalam Internalisasi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Untuk Penguatan Karakter Demokratis pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 79-88.
- Permady, G C. (2022). *Pengembangan Nilai Religious Peserta Didik Melalui Gerakan Moral Maghrib Mengaji. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 285-294.
- Rifa'i, M N. (2023). *Penerapan 5 Sila dalam Pancasila Oleh Siswa Atau Santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam: The Aplication Of 5 Precepts In Pancasila By Students of Nurussalam Modern Islamic Boarding School. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 58-62.
- Sari, N M., & Yusuf, Y., & Sugiaryo, S. (2023). *Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PPKn Melalui Program Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Surakarta. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 112-125.
- Tugiyanto, A., & Trisiana, A. (2023). *Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Kompetensi Dasar Hak dan Kewajiban terhadap Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV SDIT Mutiara Hati Ngargoyoso Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 11.